

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, INFLASI, SUKU BUNGA
DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI 5 PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



ANISA RIQQA ZAHRA

NIM. B1011211113

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anisa Riqqa Zahra
NIM : B1011211113
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA : Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 September 2025



(Anisa Riqqa Zahra)
NIM. B1011211113

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anisa Riqqa Zahra
NIM : B1011211113
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 9 September 2025




Anisa Riqqa Zahra
NIM. B1011211113

LEMBAR YURIDIS




Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Suku Bunga dan Pendidikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis


Anisa Riqqa Zahra
B1011211113

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 5 Agustus 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.	19/8/25	
		NIP 197206071998032001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	19/8/25	
		NIP 196404281989031004		
3.	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	15/8/25	
		NIP 196312041990022001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: **“PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, INFLASI, SUKU BUNGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI 5 PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta saran berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M., selaku dosen penguji kedua yang dengan sabar memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah berbagi banyak ilmu kepada penulis.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Ayahanda tercinta Muhammad Yusuf, S.T., M.T. dan Ibunda tercinta Susan Pranacitra, yang dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan telah mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis tanpa henti. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi, serta dukungan moril dan materil yang tiada ternilai. Setiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari ridha dan doa tulus dari Ayahanda dan Ibunda.
10. Saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dengan cara masing-masing. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Penulis, Sasqia Cansa Miranda yang selalu mendampingi, memberikan semangat, doa, serta motivasi di setiap proses yang dilalui. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang begitu berarti.

12. Sahabat penulis, Ummi Rohimah, yang dengan penuh ketulusan selalu memberikan doa, dorongan, dan semangat. Terima kasih atas perhatian serta persahabatan yang telah menjadi penyemangat besar dalam perjalanan studi penulis.
13. Sepupu penulis, Diajeng Tarisa Ananda Virginia, yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat. Terima kasih atas perhatian dan motivasi yang menjadi penguat dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Sosok inspiratif Brando Franco Windah (Windah Basudara), yang melalui karya dan semangatnya telah memberikan motivasi, dorongan positif, serta hiburan yang menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Game Roblox, yang telah menjadi teman hiburan dan penghilang penat di sela-sela kesibukan menyelesaikan skripsi. Kehadirannya membantu penulis tetap bersemangat dan menjaga keseimbangan antara belajar dan beristirahat.
16. Gilang Ramadhan, yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi yang begitu berarti bagi penulis. Terima kasih atas perhatian dan dorongan positif yang membantu penulis melalui berbagai proses hingga selesainya skripsi ini.
17. Sahabat seperjuangan, yaitu Onen Grace Neno, Aurel Puspitasari, Putri Wulan Dari, Christina Wildelia Easter, Dea Amanda, Muhammad Vicky, Yoga Difan Trishna, Lucki Adriyan Maulana, Bayu Dalang Pamungkas, dan Agil Judistira, yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat, dan kebersamaan yang berharga selama menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas tawa, kerja sama, dan motivasi yang tidak ternilai harganya.
18. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan.
19. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berusaha sekuat tenaga, bertahan dalam segala tantangan, melewati rasa lelah, dan tetap berdiri hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan.
20. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis juga menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa meridhai setiap langkah dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Pontianak, 9 September 2025

Anisa Riqqa Zahra

NIM.B1011211113

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, INFLASI, SUKU BUNGA
DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA DI 5 PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN**

Oleh: Anisa Riqqa Zahra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan tingkat pendidikan memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah Kalimantan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data panel dari tahun 2014 hingga 2023 yang mencakup lima provinsi di Pulau Kalimantan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita dan pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, variabel inflasi dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Suku Bunga, Pendidikan, Kalimantan

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, INFLASI, SUKU BUNGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI 5 PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

RINGKASAN

Latar Belakang

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Besarnya kontribusi konsumsi terhadap PDB menjadikan sektor ini strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk di wilayah berkembang seperti Kalimantan. Perilaku konsumsi di Kalimantan menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh struktur ekonomi antarprovinsi, pendapatan, pendidikan, inflasi, dan suku bunga. Menurut teori Keynesian, konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Namun, variabel lain seperti pendidikan, inflasi, dan suku bunga juga memainkan peran penting. Pendidikan dapat memengaruhi pola konsumsi melalui peningkatan literasi dan preferensi masyarakat, sedangkan inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi daya beli serta kecenderungan untuk menabung. Dengan mempertimbangkan kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di lima provinsi di Pulau Kalimantan selama tahun 2014–2023. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berpihak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalimantan.

Permasalahan

1. Apakah Pendapatan Per Kapita berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di 5 `Provinsi di Pulau Kalimantan?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di 5 `Provinsi di Pulau Kalimantan?
4. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di 5 `Provinsi di Pulau Kalimantan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan per kapita terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan
3. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga kapita terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di 5 Provinsi di Pulau Kalimantan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti, sedangkan pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilakukan di lima provinsi di Pulau Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara, dengan periode waktu tahun 2014 hingga 2023.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM), ditemukan bahwa variabel pendapatan per kapita dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di lima provinsi di Pulau Kalimantan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk meningkatkan konsumsi, baik untuk kebutuhan pokok maupun sekunder. Demikian pula, pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap konsumsi, yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi pola konsumsi rumah tangga melalui peningkatan pengetahuan, akses informasi, dan preferensi konsumsi yang lebih rasional.

Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga selama periode penelitian. Ketidaksignifikanan inflasi dapat dijelaskan oleh sifat pengeluaran konsumsi yang dominan pada kebutuhan pokok, yang umumnya bersifat inelastis terhadap harga. Dengan kata lain, meskipun terjadi kenaikan harga, konsumsi barang-barang tersebut tetap berlangsung karena merupakan kebutuhan esensial. Sedangkan untuk suku bunga, pengaruhnya yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh rendahnya penetrasi pembiayaan berbasis kredit di masyarakat Kalimantan, sehingga perubahan tingkat bunga tidak secara langsung memengaruhi keputusan konsumsi rumah tangga.

Secara simultan, keempat variabel independen dalam model mampu menjelaskan 73,59% variasi pengeluaran konsumsi rumah tangga, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, keterkaitannya secara kolektif tetap penting dalam menjelaskan dinamika pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah Kalimantan, dan relevan untuk dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berbasis kebutuhan regional.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan per kapita dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Peningkatan pendapatan mendorong daya beli masyarakat, sehingga konsumsi terhadap kebutuhan primer, sekunder, dan tersier ikut meningkat. Artinya, semakin tinggi

pendapatan rumah tangga, semakin besar kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuka peluang pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih besar. Pendidikan juga memperkuat literasi ekonomi, memungkinkan rumah tangga mengelola pengeluaran secara rasional dan terencana. Temuan ini sejalan dengan Teori Human Capital, yang menekankan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan produktivitas dan kesejahteraan individu. Sebaliknya, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Ketidaksignifikanan inflasi kemungkinan disebabkan oleh dominasi konsumsi terhadap kebutuhan pokok yang bersifat inelastis. Sementara itu, rendahnya pengaruh suku bunga menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga di Kalimantan belum aktif dalam aktivitas konsumsi berbasis kredit dan lebih banyak menggunakan transaksi tunai.

Disarankan agar pemerintah lebih fokus dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, khususnya di Kota Pontianak, guna memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, masyarakat perlu terus didukung dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui sektor perdagangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas jumlah sampel, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika konsumsi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK.....	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK.....	1
1. Pendahuluan.....	1
2. Kajian Literatur.....	7
2.1 Tinjauan Teori Konsumsi.....	7
2.2 Pendapatan.....	10
2.3 Inflasi.....	10
2.4 Suku Bunga	10
2.5 Pendidikan	11
2.6 Tinjauan Empiris	12
2.7 Kerangka Konseptual	15
3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	16
3.4 Metode Analisis	17
3.4.1 Regresi Data Panel	17
4. Hasil Pembahasan	19
4.2.1 Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 22	
4.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.....	24
4.2.3 Pengaruh Suku Bunga terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga .25	
4.2.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga ...26	
5. Kesimpulan dan Rekomendasi.....	28
DAFTAR RUJUKAN	29
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (Milyar Rupiah)	2
Tabel 2. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (Ribu Rupiah)	3
Tabel 3. Tingkat Inflasi di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (%).....	4
Tabel 4. BI Rate Indonesia Tahun 2021-2023 (%)	5
Tabel 5. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Tahun 2021-2023 (%)	6
Tabel 6. Hasil Uji Spesifikasi Model	20
Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda Menggunakan Random Effect Model.....	20
Tabel 8. Hasil Pengujian Uji F dan Uji R2	21
Tabel 9. Perbandingan Persentase Kenaikan PDRB Per Kapita dan Persentase kenaikan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan Tahun 2022-2023.....	22
Tabel 10. Perbandingan Inflasi dan Persentase Kenaikan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan Tahun 2021–2023.....	24
Tabel 11. Rata-Rata Kenaikan Konsumsi Rumah Tangga dan BI Rate di Pulau Kalimantan Tahun 2021–2023.....	25
Tabel 12. Kenaikan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan (2021-2023).....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Fungsi Konsumsi Menurut Keynes	8
Gambar 2. Kerangka Konseptual	15

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, INFLASI, SUKU BUNGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI 5 PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

¹Anisa Riqqa Zahra

Universitas Tanjungpura, Indonesia

²Erni Panca Kurniasih

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which per capita income, inflation, interest rates, and education levels affect household consumption expenditure in Kalimantan. This study applies a quantitative approach using secondary data in the form of panel data from 2014 to 2023 covering five provinces on the island of Kalimantan. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of EViews 12 software. The findings indicate that per capita income and education have a positive and significant impact on household consumption. Conversely, inflation and interest rates do not show a significant influence in this model.

Keywords: *Household Consumption Expenditure, Per Capita Income, Inflation, Interest Rate, Education, Kalimantan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan tingkat pendidikan memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di wilayah Kalimantan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data panel dari tahun 2014 hingga 2023 yang mencakup lima provinsi di Pulau Kalimantan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita dan pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, variabel inflasi dan suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Kata Kunci: *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Suku Bunga, Pendidikan, Kalimantan*

1. Pendahuluan

Dalam rutinitas sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya adalah konsumsi sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan. Konsumsi merupakan proses penggunaan barang dan jasa oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Konsumsi memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena dapat memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan pangan. Pola konsumsi seseorang bergantung pada jumlah pendapatan yang diterima, di mana peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat konsumsi (Sudirman, S., & Alhudhori, 2018).

Konsumsi rumah tangga dipandang sebagai indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. konsumsi

¹ Anisariqqazahra@gmail.com

² erni.panca.k@ekonomi.untan.ac.id

rumah tangga merujuk pada seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengeluaran ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan papan tetapi juga mencakup kebutuhan sekunder, termasuk pendidikan, hiburan, dan layanan kesehatan. Sumber utama konsumsi rumah tangga berasal dari pendapatan yang diperoleh, baik melalui upah, laba, maupun transfer sosial. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan memiliki kontribusi penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui perannya dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, analisis terhadap berbagai faktor yang memengaruhi pola pengeluaran rumah tangga menjadi penting untuk mendukung perumusan kebijakan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (Milyar Rupiah)

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah)				
Provinsi	Tahun			Rata-Rata
	2021	2022	2023	
Kalimantan Barat	72.659,31	76.111,46	79.356,14	76.042,30
Kalimantan Tengah	39.353,30	40.042,70	41.248,40	40.214,80
Kalimantan Selatan	62.600,00	65.860,02	69.278,91	65.912,98
Kalimantan Timur	71.688,05	74.133,68	77.830,31	74.550,68
Kalimantan Utara	10.036,27	10.483,86	11.085,17	10.535,10

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Pulau Kalimantan selama 2021-2023 menunjukkan tren kenaikan, dengan Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan yang memiliki rata-rata pengeluaran di atas keseluruhan. Tingginya konsumsi di tiga provinsi ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang lebih besar, tingkat urbanisasi yang tinggi, serta sektor ekonomi yang lebih berkembang, seperti industri, perdagangan, dan jasa. Sementara itu, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara memiliki rata-rata pengeluaran lebih rendah, yang dapat disebabkan oleh faktor seperti jumlah penduduk yang lebih sedikit, keterbatasan sektor ekonomi, atau perkembangan infrastruktur yang masih berjalan.

Perbedaan tingkat konsumsi ini dapat dikaitkan dengan faktor makroekonomi seperti pendapatan per kapita, inflasi, dan suku bunga. Pendapatan per kapita yang lebih tinggi cenderung meningkatkan daya beli dan konsumsi rumah tangga, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat. Suku bunga juga berperan dalam akses masyarakat terhadap kredit konsumsi, yang dapat mempengaruhi pola pengeluaran. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor ini, analisis lebih lanjut dapat

memberikan gambaran mengenai dinamika ekonomi dan pola konsumsi di Kalimantan selama periode penelitian.

Untuk lebih memahami dampak dari pengeluaran ini terhadap perekonomian daerah, penting untuk melihat indikator lain, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang mempresentasikan pendapatan rata-rata per individu di suatu wilayah. PDRB per kapita dihitung dengan membagi total PDRB suatu daerah dalam satu periode tertentu dengan jumlah penduduk di daerah tersebut pada periode yang sama.

Pendapatan per kapita, sebagai ukuran rata-rata pendapatan individu di suatu wilayah, merupakan indikator penting untuk memahami daya beli masyarakat. Dalam konteks ini, pendapatan per kapita dihitung berdasarkan PDRB per kapita. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{PDRB Per kapita} = \frac{\text{PDRB Tahun } x}{\text{Jumlah Penduduk Tahun } x}$$

Tabel 2. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (Ribu Rupiah)

Provinsi	PDRB Per Kapita ADHK (Ribu Rupiah)					
	Tahun					
	2021	Δ%	2022	Δ%	2023	Δ%
Kalimantan Barat	25.789,00	3,63	26.384,67	2,31	27.211,10	3,13
Kalimantan Tengah	37.954,69	2,43	39.849,04	4,99	40.435,47	1,47
Kalimantan Selatan	32.894,80	2,40	34.132,95	3,76	34.920,90	2,31
Kalimantan Timur	127.366,80	1,54	131.238,05	3,04	132.882,67	1,25
Kalimantan Utara	88.962,62	2,79	92.387,71	3,84	94.372,48	2,15

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, Data PDRB per kapita di Pulau Kalimantan menunjukkan variasi pertumbuhan di setiap provinsi. Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara mengalami pertumbuhan yang relatif stabil, sedangkan Kalimantan Tengah sempat mengalami lonjakan pada tahun 2022 sebelum melambat pada tahun 2023. Sementara itu, Kalimantan Timur memiliki PDRB per kapita tertinggi, mencapai Rp132,88 juta pada 2023, namun pertumbuhannya melambat dari 3,04% menjadi 1,25%. Perlambatan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti volatilitas harga komoditas global dan perubahan struktur ekonomi, yang mempengaruhi daya beli serta konsumsi masyarakat di masing-masing provinsi.

Data ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat mendorong naiknya kemampuan masyarakat dalam membeli barang dan jasa, yang kemudian dapat

mendorong konsumsi rumah tangga. Namun, perlambatan pertumbuhan di beberapa provinsi menunjukkan bahwa tidak semua kenaikan pendapatan otomatis meningkatkan konsumsi.

Perubahan harga barang dan jasa, terutama akibat inflasi di suatu wilayah, dapat memengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga (Nailufar et al., 2022). Inflasi merupakan kondisi ketika harga barang dan jasa secara umum meningkat dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Kondisi ini dapat terjadi akibat permintaan yang melebihi kapasitas penawaran, atau disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, seperti bertambahnya harga bahan baku maupun upah tenaga kerja. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan inflasi yang berdampak pada kestabilan ekonomi dan daya beli masyarakat.

Tabel 3. Tingkat Inflasi di Pulau Kalimantan Tahun 2021-2023 (%)

Provinsi	Tingkat Inflasi (%)		
	Tahun		
	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	1,45	6,3	2,02
Kalimantan Tengah	3,32	6,32	6,99
Kalimantan Selatan	2,55	6,99	2,43
Kalimantan Timur	2,15	5,35	3,46
Kalimantan Utara	2,71	4,74	2,44

Sumber: Badan Pusat Statistik (di olah)

Berdasarkan Tabel 3, selama periode 2021 hingga 2023, tingkat inflasi di Pulau Kalimantan mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi yang beragam di setiap provinsi. Pada tahun 2021, inflasi relatif terkendali dengan Kalimantan Barat mencatatkan tingkat inflasi terendah sebesar 1,45%, sedangkan Kalimantan Tengah mencatatkan inflasi tertinggi sebesar 3,32%. Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan signifikan di hampir seluruh provinsi, diduga akibat dampak pemulihan ekonomi pascapandemi dan tekanan harga global. Kalimantan Selatan mencatatkan inflasi tertinggi sebesar 6,99%, diikuti Kalimantan Tengah sebesar 6,32%, yang menunjukkan adanya tekanan harga yang cukup kuat terhadap kebutuhan pokok dan barang konsumsi.

Memasuki tahun 2023, sebagian besar provinsi menunjukkan tren penurunan inflasi, namun, Kalimantan Tengah tetap mencatatkan inflasi tinggi sebesar 6,99%, menunjukkan tekanan harga yang masih kuat di wilayah tersebut. Fluktuasi inflasi ini berpengaruh terhadap pola pengeluaran konsumsi rumah tangga, di mana kenaikan inflasi cenderung menekan daya beli masyarakat, sedangkan penurunan inflasi memberi ruang untuk peningkatan konsumsi. Dinamika ini menjadi penting dalam menganalisis dampak inflasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Pulau Kalimantan selama periode tersebut.

Perilaku konsumsi rumah tangga juga dapat ditentukan oleh tingkat suku bunga dalam jangka panjang. Peningkatan suku bunga cenderung mendorong masyarakat untuk mengurangi konsumsi mereka dan lebih memilih menabung dalam bentuk aset keuangan di lembaga perbankan guna memperoleh keuntungan. Akibatnya, konsumsi rumah tangga saat ini mengalami penurunan dengan harapan dapat meningkatkan konsumsi di masa depan (Sukirno, 1985).

Tabel 4. BI Rate Indonesia Tahun 2021-2023 (%)

Tahun	Bi Rate
2021	3,50
2022	5,50
2023	6,00

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 4, selama periode 2021 hingga 2023, BI Rate Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan sebagai respons terhadap dinamika ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2021, suku bunga acuan ditetapkan sebesar 3,50 %, mencerminkan kebijakan moneter yang longgar untuk mendorong pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Namun, seiring meningkatnya tekanan inflasi global akibat gangguan rantai pasok dan kenaikan harga komoditas, Bank Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga secara bertahap. Hal ini terlihat pada tahun 2022, di mana BI Rate naik menjadi 5,50 %, sebagai langkah untuk mengendalikan laju inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi makro. Kenaikan ini juga dipengaruhi oleh normalisasi kebijakan moneter di negara maju yang mendorong volatilitas pasar keuangan global.

Pada tahun 2023, BI Rate kembali meningkat menjadi 6,00 %, menandakan kebijakan moneter yang semakin ketat untuk meredam tekanan inflasi yang masih tinggi. Dampak dari kenaikan suku bunga ini sangat terasa pada pengeluaran konsumsi rumah tangga di Pulau Kalimantan, terutama di provinsi-provinsi dengan aktivitas ekonomi yang dominan seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Peningkatan BI Rate menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan konsumsi. Selain itu, tingginya suku bunga juga mendorong masyarakat untuk lebih memilih menabung daripada membelanjakan pendapatan mereka, sehingga berdampak langsung pada pola konsumsi rumah tangga.

Di samping faktor suku bunga yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga, aspek lain yang juga berperan penting adalah tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk pola pikir dan keputusan ekonomi rumah tangga, termasuk dalam hal pengelolaan pendapatan dan konsumsi.

Tabel 5. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Tahun 2021-2023 (%)

PROVINSI	Rata-Rata Lama Sekolah		
	Tahun		
	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	7,45	7,59	7,71
Kalimantan Tengah	8,64	8,65	8,73
Kalimantan Selatan	8,34	8,46	8,55
Kalimantan Timur	9,84	9,92	9,99
Kalimantan Utara	9,11	9,27	9,34

Sumber: Badan Pusat Statistik (di olah)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata lama sekolah di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021 hingga 2023. Kalimantan Timur mencatatkan angka tertinggi, yaitu dari 9,84 tahun pada 2021 menjadi 9,99 tahun pada 2023, diikuti oleh Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam akses dan partisipasi pendidikan formal. Secara teoritis, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan literasi ekonomi masyarakat, termasuk dalam memahami dampak suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter terhadap kondisi keuangan rumah tangga. Individu yang berpendidikan cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam mengambil keputusan konsumsi secara rasional, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Selain itu, pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan stabilitas pendapatan rumah tangga. Rumah tangga dengan kepala keluarga yang berpendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pendapatan yang lebih stabil dan akses terhadap sektor formal, sehingga cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran saat terjadi perubahan suku bunga. Sebaliknya, rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan cenderung mengalami penurunan konsumsi yang lebih signifikan ketika daya beli menurun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di Pulau Kalimantan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, seperti pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan pendidikan. Meskipun wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang besar dan pertumbuhan pembangunan yang cukup stabil, terdapat perbedaan pola konsumsi antar provinsi yang mencerminkan adanya variasi dalam daya beli dan perilaku ekonomi masyarakat. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam memengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga, serta bagaimana kebijakan ekonomi dapat diarahkan untuk mendorong pertumbuhan konsumsi secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan pendidikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di lima provinsi di Pulau Kalimantan selama periode 2014–2023.